

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir dan yang membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran al-Qur'an sudah mutlak dan tidak dapat diragukan lagi sebagai pedoman bagi kebenaran dan keterpeliharaan kitab itu sendiri. Allah SWT berfirman dalam Surah At-Takwir ayat 19-21, yaitu:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ۝ ١٩ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ۝ ٢٠ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ۝ ٢٢

Terjemahnya: *“Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya”.* (QS. At-Takwir/81:19-21).

Ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an itu benar-benar kalam Allah SWT yang diturunkan untuk pedoman serta petunjuk bagi umat Islam. Allah SWT adalah penguasa tertinggi dari apapun juga, raja dari semua raja karena Allah SWT mempunyai kekuatan apa yang tidak dimiliki semua makhluk.

Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai konsekuensinya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an. Bagi kaum muslimin, al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang merupakan risalah Allah SWT kepada sesama manusia, bahkan mulianya bagi para

pelestari al-Qur'an, Allah SWT telah memberikan predikat terbaik, baik orang belajar dan orang yang belajar dan mengajarkannya melalui sabda Rasulullah SAW.

Setiap mukmin dituntut untuk mampu membaca al-Qur'an, bagi orang mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab mempelajari dan mengajarkannya. Belajar membaca al-Qur'an adalah kewajiban yang suci dan mulia, sebagaimana dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW di bawah ini, yang Artinya: *“Dari Utsman R.a: Dari Rasulullah SAW, dia bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.”* (H.R. Bukhari) (Al-Albani, 2008: h.399).

Dari hadis di atas, dapat dipahami bahwa mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an pada setiap umat Islam adalah kewajiban yang utama dalam kehidupan orang mukmin. Belajar al-Qur'an bagi setiap mukmin sudah dianjurkan Allah SWT mulai dari semenjak umur tiga tahun dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang menjadi ayat di dalam al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Mempelajari al-Qur'an membutuhkan metode agar santri lebih cepat dan tepat dalam memahami membaca tata cara bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan al-Qur'an. Namun, metode yang dimaksud di sini adalah cara atau jalan

yang ditempuh sebagai penyajian bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh santri dengan baik dan menyenangkan. Disamping itu penting pula memperhatikan keadaan santri yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Dengan demikian guru harus mengetahui kondisi santri agar penyampaian materi melalui metode yang diterapkan dapat dengan mudah dipahami dan dicerna oleh santri khususnya di TPA setempat.

Belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, dalam membaca al-Qur'an diperlukan metode yang tepat sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya kadangkala metode yang digunakan tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan, bila dialami guru seperti ini, maka guru harus bersabar dan berusaha memecahkan kesulitan yakni dengan berusaha memperkaya dirinya dengan pengetahuan metode, sehingga dalam mengajar guru dapat meningkatkan lagi pengajarannya melalui berbagai macam metode lain yang menurut anggapannya lebih sesuai.

Ada beberapa metode dan sistem pembelajaran al-Qur'an diantara salah satunya adalah metode Iqra', dan metode ini sangat familiar dikalangan masyarakat dan bahkan metode ini masih sangat banyak diminati dan diterapkan sebagai metode pembelajaran al-Qur'an salah satunya di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dikarenakan metode ini mempunyai kelebihan dan memudahkan guru dan santri dalam menerapkannya.

Metode Iqra' adalah sebuah metode pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai lanjut usia. Di dalam Iqra' juga santri bisa belajar tentang baca tulis

huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung, mengenal harakat tanda baca dan ilmu tajwid. Ada sepuluh sifat buku Iqra' diantaranya menggunakan sistem bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) privat, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel (Darka, 2009, hal. 13).

Penerapan metode yang tepat oleh seorang guru dalam mengajarkan membaca al-Qur'an, maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar pula terhadap efektifitas pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, harus didukung dengan kapasitas dan kapabilitasnya sebagai guru agar kemudian bisa memberikan dampak dan hasil yang diharapkan yaitu santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hasil belajar santri ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah faktor eksternal dari santri yaitu guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat, yang dapat memberi kemudahan bagi santri untuk memahami pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan sehingga menghasilkan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan observasi awal TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, ditemukan adanya problem di TPA terkait dengan pembelajaran al-Qur'an. Santri yang telah dianggap menuntaskan tingkat bacaan Iqra' akan kemudian dipindahkan pada tahap al-Qur'an, akan tetapi kemampuan yang dimiliki santri dalam membaca al-Qur'an masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebab, dalam melafalkan al-Qur'an masih terkendala dalam bacaan panjang pendek, hukum bacaan, serta kefasihan dalam membaca al-

Qur'an sehingga menghasilkan bacaan al-Qur'an yang belum baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Pembelajaran al-Qur'an santri yang diberikan oleh guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) ini menerapkan metode Iqra' sebagai metode pembelajaran awal santri yang dianggap bahwa penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an, sistem pengajarannya langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana yaitu mengenalkan bunyi huruf hijaiyah kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yang tujuannya mampu membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, akan tetapi ekspektasi tidak sebanding dengan realitas yang ada, tampak jelas bahwa santri memiliki hambatan dalam kemampuan membaca al-Qur'an, sehingga menyebabkan adanya implikasi serius pada proses pembelajaran yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pada hasil kemampuan membaca al-Qur'an santri. Olehnya itu, perlu kiranya untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode Iqra' agar kemudian mendapatkan solusi terhadap masalah yang ada di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Kecamatan Lembo, Kabupaten Konawe Utara.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan pada latar belakang ini, penulis tertarik untuk melihat lebih mendetail dan mengkaji dalam proses penerapan metode Iqra' pada TPA di Kecamatan Lembo, sehingga penulis mengangkat judul **“Analisis Penerapan Metode Iqra' Pada TPA di Kecamatan Lembo, Kabupaten Konawe Utara”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembahasan terkait “Analisis Penerapan Metode Iqra’ pada TPA di Kecamatan Lembo, Kabupaten Konawe Utara”.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana kemampuan membaca al-Qur’an santri pada TPA di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara?
- 1.3.2 Bagaimana penerapan metode Iqra’ pada TPA di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara?
- 1.3.3 Faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan bacaan al-Qur’an santri pada TPA di Kecamatan Lembo, Kabupaten Konawe Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca al-Qur’an pada TPA di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Iqra’ pada TPA di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.
- 1.4.3 Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan bacaan al-Qur’an santri yang ada pada TPA di Kecamatan Lembo, Kabupaten Konawe Utara.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi pengurus dan guru pada TPA yang berada di Kecamatan

Lembo Kabupaten Konawe Utara dalam pelaksanaan penerapan metode Iqra'.

- 1.5.2 Hasil penelitian ini sebagai bahan acuan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan santri belajar membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' serta sebagai media introspeksi pembelajaran selanjutnya demi mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan dalam memberi pengertian, maka peneliti perlu memberikan penjelasan yang terdapat dalam skripsi ini yaitu:

- 1.6.1 Penerapan yang dimaksud peneliti adalah perbuatan menerapkan atau cara mempraktekkan suatu teori, metode ataupun yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 1.6.2 Metode Iqra' yang dimaksud peneliti adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang telah terstruktur secara teratur di dalam buku iqra' yang terdiri dari 6 jilid menekankan langsung pada latihan membaca tanpa harus dieja guna tercapainya suatu yang dikehendaki dan kemudian juga sebagai teknik ataupun cara yang digunakan oleh guru pada TPA di Kecamatan Lembo, Kabupaten Konawe Utara dalam membimbing santri untuk belajar al-Qur'an dengan menekankan langsung pada latihan membacanya.
- 1.6.3 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang dimaksud peneliti adalah pendidikan non formal tempat atau wadah dalam proses pembelajaran al-

Qur'an yang dilakukan pada TPA di Kecamatan Lembo, Kabupaten
Konawe Utara.